

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Penerapan Nilai-Nilai Akhidah, Syariah, dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 (Studi Multi Kasus di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah).

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sterauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dimana seperti yang diungkapkan oleh Imam Gunawan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka – angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi,

¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 3

mencari hubungan, membandingkan, mengemukakan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni berdasarkan tujuan daripada penelitian peneliti itu sendiri yakni ingin menerapkan nilai-nilai pendidikan akhidah, syariah dan akhlak berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah, sehingga nantinya peneliti mendapatkan banyak informasi yang lengkap dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama yaitu sebagai alat peneliti.

Penelitian kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah di masing-masing madrasah. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 87

yang ada di lapangan. Maka dari itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.³

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan secara langsung. Peneliti akan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pertama dalam penelitian ini adalah MTs Darul Hikmah beralamat di sebelah Utara kota Tulungagung 4 km, tepatnya di Jl KH. Abu Mansyur I Tawang Sari. Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah :

- a. Pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Hikmah menggunakan sistem *an excelary* (Belajar, cepat, tuntas). Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah menggunakan perpaduan kurikulum antara Pondok Modern Gontor dengan Depag dan Diknas.
- b. Desa Tawang Sari memang dikenal sebagai desa yang dihuni oleh kaum muslimin yang taat menjalankan ibadah. Lokasinya yang strategis tercipta suasana yang mendukung program pendidikan yang dicanangkan oleh MTs Darul Hikmah sebagai lembaga pencetus

³ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

kaderkader manusia yang profesional dan handal.

Lokasi penelitian kedua adalah di beralamat di Ds. Tawang Sari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah :

- a. Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjadi Madrasah Unggulan yang berdaya saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok.
- b. Lama pendidikan adalah 4 tahun bagi siswa baru yang berasal dari SMP dan SMA Umum. Untuk tahun pertama siswa baru wajib mengikuti program eksperiment yang dengan materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris. Sedangkan untuk siswa yang merupakan alumni Pondok Modern hanya diwajibkan menempuh pendidikan selama 3 tahun karena dirasa telah mengenal materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris

D. Sumber Data

Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung, menjadi subyek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Sumber Primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁵ Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶

Penelitian di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan nilai-nilai akhidah, syariah dan akhlak berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, meliputi

⁴ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 131

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hlm. 205

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225

kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik atau santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya adalah berupa bukti catatan di lapangan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷

Adapun sumber- sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : *People ; Place ; Paper*.

- 1) *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview . Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi, serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) *Place* (tempat) yaitu Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian misalnya: gedung sekolah, ruang kelas, masjid atau musholla sekolah.

⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57

3) *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data – data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol–simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu berupa: daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.⁸

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi Partisipan

Isitilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁹

Guba dan Linclon menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), hlm. 143

- 1) Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- 2) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan. Bias atau penyimpangan dikarenakan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan-keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan pengamatan.
- 5) Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa

berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.¹⁰

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di keluarga pondok untuk memperhatikan pola pendidikan akhidah, syariah dan akhlak dari orang tua kepada anaknya, di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dan bagaimana sikap anak kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

b. *In Depth Interview* atau Wawancara Mendalam

Dalam pelaksanaan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹¹

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 144-145.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 67

Dengan metode wawancara (interview) ini peneliti berharap mampu mengungkapkan penerapan nilai-nilai akhidah, syariah dan akhlak berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 yaitu di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang menyimpang dari masalah.

Adapun yang akan diwawancarai antara lain:

1. Kepala Sekolah di MTs dan MA Darul Hikmah untuk memperoleh data mengenai kegiatan apa saja yang berjalan di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs dan MA Darul Hikmah untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhidah, syariah dan akhlak di dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik di MTs dan MA Darul Hikmah untuk memperoleh data kegiatan belajar mengajar apa saja yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai akhidah, syariah, dan akhlak di madrasah yang telah diterapkan oleh para pendidik atau guru kepada mereka.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Oto biografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹²

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak madrasah yang berupa arsip dan sebagainya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, ... hlm. 70-71

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-turan yang sistematis. Pada hakekatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹³

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

¹³ Gunawan, *Metode Penelitian*, ... hlm. 209

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu : (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).

1. Analisis data kasus individu/tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek, yaitu MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah. Peneliti menganalisis dengan melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul, dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali.berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

a) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Makna Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

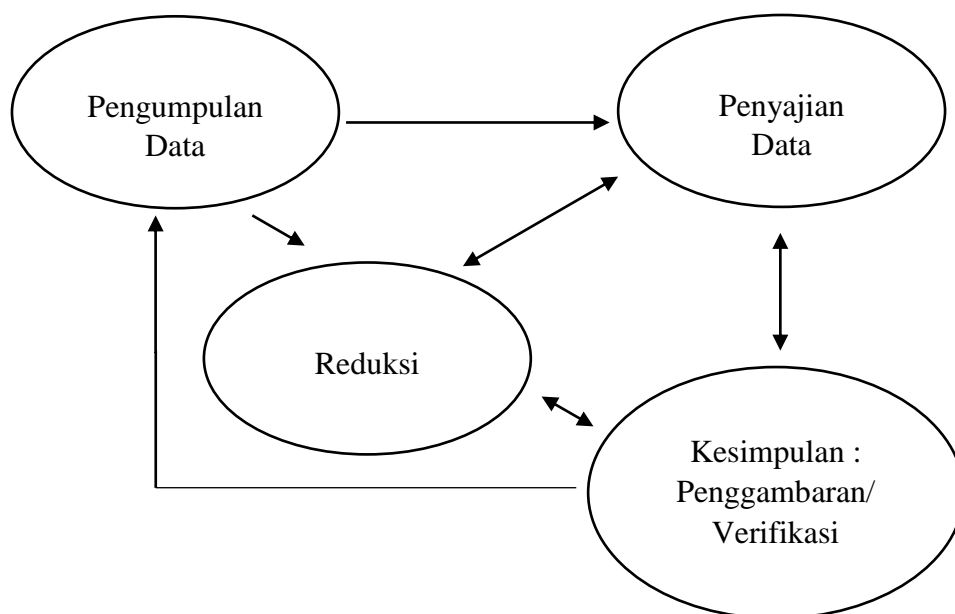
Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Peneliti sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data yang sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan, sehingga tersusun lengkap.

b) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c) Menarik kesimpulan

Pada saat analisis data yang berlangsung terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.



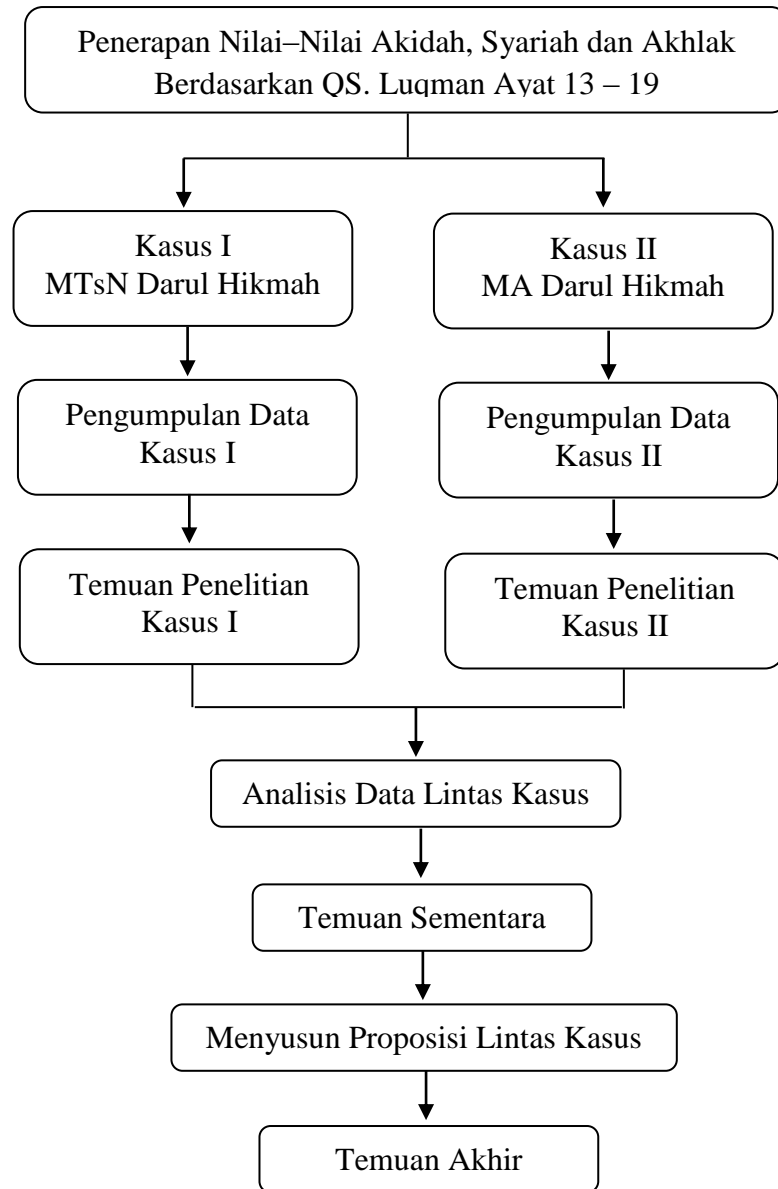
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus bertujuan guna membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan preposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Analisis data lintas kasus dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Bagan 3.2 Langkah-Langkah Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, dengan teknik yang paling sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 324

¹⁷ *Ibid*, hlm. 330

Menurut Sugiyono, Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Lexy hal itu dapat dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berpendidikan menengah, orang yang berada, dan orang pemerintahan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁸

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁹

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 331

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,... hlm. 374

c. Triangulasi waktu

Sugiyono menjelaskan, "... dalam ranga pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁰

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²¹

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.²²

²⁰ *Ibid*, hlm. 374

²¹ *Ibid*, hlm. 332

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,... hlm. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.²³

Adapun penjelasannya secara spesifik sebagai berikut :

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari keluarga pondok modern Darul Hikmah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Roesdakarya), hlm. 332

dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

d. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis.